

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik (kualitatif). Metode deskriptif analitis digunakan untuk mengungkapkan keadaan sekarang, terutama kehidupan sosial masyarakat. Penggunaan *smartphone* sebagai alat komunikasi antar anggota keluarga yang tidak dapat diukur dengan menggunakan model matematis, teori, serta hipotesis dan melalui proses pengukuran seperti pada pendekatan kuantitatif.

Hal ini senada dengan pendapat Moleong (2014, hlm. 6), mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tentang persepsi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif”.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan tujuan agar lebih menekankan pada upaya investigasi untuk mengkaji fenomena yang tengah terjadi dengan seluruh kompleksitasnya. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan secara jelas mengenai *smartphone* sebagai substitusi fungsi komunikasi keluarga.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti. Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Seperti yang diungkapkan Danial (2009, hlm. 63) “metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”. Dari latar belakang diatas mengenai *smartphone* sebagai substitusi fungsi komunikasi keluarga, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif karena untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat partisipan atau keluarga itu sendiri.

Pendekatan ini digunakan untuk mendefinisikan fungsi komunikasi keluarga yang sangat penting. Metode penelitian merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengumpulan dan analisis data yang bertujuan untuk menjawab masalah Feryna Nur Rosyidah, 2016

SMARTPHONE SEBAGAI SUBSTITUSI FUNGSI KOMUNIKASI KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dihadapi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan dan kondisi di lokasi penelitian. Setiap data yang diperoleh dicatat secara cermat, kemudian dikaji, dan selanjutnya dihubungkan satu sama lain, jika perlu dibahas dengan peneliti lain sebelum menarik kesimpulan mengenai *smartphone* sebagai substitusi fungsi komunikasi keluarga.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan *smartphone*, sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anggota keluarga yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Cipadung Kidul. Alasan peneliti memilih Kelurahan Cipadung Kidul di Kecamatan Panyileukan sebagai lokasi penelitian karena sebagai berikut:

- 1) Kecamatan Panyileukan merupakan wilayah suburban, dimana lokasinya tidak begitu jauh dari pusat kota. Wilayah suburban ini dipilih karena merupakan wilayah yang mengalami perubahan sosial tidak secara langsung karena letaknya yang berada di bagian pinggir kota.
- 2) Bila dibandingkan dengan Kecamatan Cibiru yang sama-sama merupakan wilayah suburban, peneliti memilih lokasi di Kecamatan Panyileukan karena tingkat kepadatan penduduk yang lebih rendah. (lihat Tabel 3.1 dan 3.2)
- 3) Di Kecamatan Panyileukan, khususnya di Kelurahan Cipadung Kidul angka urban penduduk yang masuk lebih tinggi dibandingkan angka urban penduduk yang keluar wilayah tersebut. (lihat Tabel 3.3)
- 4) Dilihat dari berbagai fasilitas yang ada, Kelurahan Cipadung Kidul termasuk wilayah yang cukup lengkap dan tinggi tingkat pendidikannya.

Tabel 3.1
Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk per Kelurahan di
Kecamatan Cibiru Tahun 2014

No.	Kelurahan	Luas (Ha)	Penduduk (Orang)	Kepadatan/Ha (Orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pasirbiru	110	12.962	118
2	Cipadung	105	19.812	189
3	Palasari	217,276	17.658	81
4	Cisurupan	220,645	10.243	46
Jumlah		652,921	60.675	93

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2015, hlm. 46)

Tabel 3.2
Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk per Kelurahan di
Kecamatan Panyileukan Tahun 2014

No.	Kelurahan	Luas (Ha)	Penduduk (Orang)	Kepadatan/Ha (Orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mekar Mulya	121,52	5.585	46
2	Cipadung Kidul	217,3	13.849	63
3	Cipadung Wetan	80,54	3.284	40
4	Cipadung Kulon	133,34	11.340	85
Jumlah		552,7	34.058	61

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2015, hlm. 41)

Tabel 3.3
Jumlah Migrasi Masuk dan Keluar Menurut Jenis Kelamin per Kelurahan
di Kecamatan Panyileukan

No	Kelurahan	Masuk (Orang)			Keluar (Orang)		
		L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mekar Mulya	-	-	148	-	-	187
2	Cipadung Kidul	167	116	283	152	138	290
3	Cipadung Wetan	-	-	-	-	-	-
4	Cipadung Kulon	184	152	336	85	144	29
Jumlah		351	268	767	237	282	506

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2015, hlm. 46)

3.2.2 Partisipan

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang tidak menggunakan populasi. Spradley (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 49) mengemukakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat di rumah, orang yang di sudut jalan atau di tempat kerja, kota dan lain sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Penentuan partisipan dalam penelitiannya pun dilakukan berdasarkan tujuan tertentu secara *purposive sampling*. Bungin (2010, hlm. 107) mengemukakan bahwa :

Purposive sampling adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum didalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan criteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Contoh dari penggunaan prosedur purposive ini adalah antara lain dengan *key person*.

Dalam hal *purposive sampling*, kriteria yang digunakan peneliti dalam memilih partisipan adalah sebagai berikut:

1. Keluarga inti yang utuh.
2. Keseluruhan dari anggota keluarga tersebut menggunakan *smartphone* sebagai alat komunikasi.
3. Bertempat tinggal di Kecamatan Panyileukan, khususnya di wilayah Kelurahan Cipadung Kidul.
4. Dosen psikologi yang ahli dalam konseling keluarga, yang dijadikan sebagai partisipan dalam triangulasi yang dilakukan peneliti.

Selain menggunakan *purposive sampling*, penelitian ini juga menggunakan metode *snowball sampling*. Sugiyono (2012, hlm. 68) mendefinisikan bahwa “*Snowball Sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar”. Pengambilan data dengan menggunakan teknik *snowball* ini berkaitan dengan keinginan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data hingga menemukan titik jenuh pada hasil penelitian tersebut. Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa subjek dalam penelitian dipilih secara selektif berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu dan dianggap dapat dipercaya untuk menjadikan sumber data berdasarkan pertimbangan untuk menemukan jawaban mengenai gambaran bagaimana *smartphone* sebagai substitusi fungsi komunikasi keluarga.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan metode, diantaranya Metode Observasi, Metode Wawancara, dan Analisis Dokumen.

a. Metode Observasi

Menurut Idrus (2009, hlm. 101) observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan

dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Observasi dilakukan peneliti secara langsung dengan mengamati kegiatan anggota keluarga dalam penggunaan *smartphone*. Serta melihat kegiatan komunikasi dan interaksi yang terjadi antar anggota keluarga.

Pada hal ini observasi dilakukan di Kecamatan Panyileukan, khususnya di wilayah Kelurahan Cipadung Kidul mengenai fungsi komunikasi keluarga. Observasi dilakukan selama awal penelitian kepada tiga keluarga hingga peneliti menemukan titik jenuh dari jawaban terkait pedoman yang telah ditetapkan peneliti. Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi langsung. Pengamatan dapat menggunakan pedoman maupun tidak dengan menggunakan pedoman, dalam hal ini disebut dengan pedoman observasi. Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan instrumen observasi guna observasi yang dilakukan tetap sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh juga akan lebih terfokus.

Melalui teknik observasi ini, peneliti akan menggali data tentang fungsi komunikasi keluarga, sehingga dari sana peneliti dapat menyesuaikan dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana hubungan antara *smartphone* dan fungsi komunikasi keluarga.

b. Metode Wawancara

Menurut Nazir (1988) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan responden terkait penggunaan *smartphone* dan kualitas komunikasi yang berlangsung di dalam keluarganya. Adapun yang menjadi informan disini adalah seluruh anggota keluarga inti (informan pokok), anggota keluarga lain (informan pangkal), serta ahli dalam bidang psikologi keluarga (informan pangkal) yang menggunakan *smartphone* dalam kesehariannya. Keseluruhan anggota keluarga akan diwawancarai oleh penulis dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai dasar acuan dari setiap pertanyaan yang akan diberikan.

Wawancara tidak hanya dilakukan sekali saja oleh penulis, akan tetapi dilakukan sampai kebutuhan akan data telah terpenuhi dan mencapai titik jenuh supaya penelitian yang dilakukan lebih valid.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Menurut Danial (2009, hlm. 79) dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berbentuk tulisan maupun gambar yang dapat dipakai sebagai bukti dalam proses penelitian.

Dengan menggunakan dokumentasi peneliti mampu mendapatkan gambaran secara nyata mengenai data yang diperoleh. Misalnya ketika ingin mengetahui mengenai data persentase penggunaan *smartphone* dapat digunakan grafik. Menurut Wulandari (2015, hlm. 50) menjelaskan bahwa “dokumentasi akan membantu peneliti dalam melengkapi bahan penunjang penelitian”. Dokumentasi juga menjadi penguat data-data yang sudah dikumpulkan. Berkaitan dengan foto, Bogdan dan Biklen (dalam Puspita, 2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa “terdapat dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan yang dihasilkan sendiri”. Dalam penelitian ini dilakukan hal serupa dengan mengumpulkan foto yang diambil langsung oleh penulis dan foto yang diambil oleh orang lain ketika proses wawancara berlangsung. Dokumentasi yang didapat dari penelitian ini berupa foto kegiatan pada saat penelitian serta data profil kelurahan Cipadung Kidul yang peneliti dapatkan dari pihak kelurahan.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan kesan yang mendalam terhadap suatu fenomena, dan kesan yang mendalam tidak akan bisa didapatkan secara maksimal melalui kuesioner, maka dari itu, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya peneliti sendiri. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan Sugiyono (2012, hlm. 59) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang

menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 60-61), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih fleksibel, masalah bisa berkembang selama proses penelitian, dan instrumen pun berkembang pula. Pedoman wawancara dan pedoman observasi merupakan instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Keduanya berfungsi sebagai alat untuk menggali informasi, serta panduan utama dalam melakukan penelitian supaya penelitian ini terbatas pada rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan *smartphone* dalam keluarga. Selain itu, penulis sendiri merupakan instrumen utama, karena manusia memiliki empati dan kreatifitas yang memungkinkan untuk menggali informasi secara lebih dalam.

3.3.3 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi, maka peneliti menyusun alat untuk mengumpulkan data. Adapun penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penyusunan kisi-kisi penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian digunakan untuk memudahkan penulis dalam pengumpulan data-data dan penelitian lebih terarah. Kisi-kisi ini lebih berupa kerangka berpikir dalam melaksanakan penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan agar memudahkan dalam alat pengumpulan data. Kisi-kisi penelitian ini juga merupakan hasil dari rumusan masalah yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator. Hal ini dilakukan supaya penelitian ini menjawab semua rumusan yang telah ditentukan. Kisi-kisi penelitian ini mengacu pada lima rumusan masalah

penelitian, yaitu: (1) Faktor apa saja yang mempengaruhi anggota keluarga dalam menggunakan *smartphone*, (2) Pola pemanfaatan *smartphone* oleh setiap anggota keluarga, (3) Faktor sosiologis yang mempengaruhi kualitas komunikasi dalam keluarga, (4) Keberfungsian peran dan fungsi anggota keluarga yang menggunakan *smartphone*, dan (5) Pola komunikasi dalam keluarga yang menggunakan *smartphone*.

2) Penyusunan alat pengumpul data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan inti dan informan pangkal penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dua keluarga inti yang termasuk dalam daftar tokoh masyarakat yang bertempat tinggal dalam satu rumah dan menggunakan *smartphone* di Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung. Serta informan pangkal yang merupakan keluarga dan dosen yang ahli dalam bidang psikologi keluarga.

3) Penyusunan pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara. Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan mengenai permasalahan penelitian yang mengacu pada kisi-kisi penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Pedoman wawancara dapat dijabarkan lebih lanjut pada pelaksanaannya, sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Pedoman wawancara ini merupakan hasil penjabaran dari kisi-kisi penelitian yang terlebih dahulu telah dibuat oleh penulis terkait masalah *smartphone* sebagai substitusi fungsi komunikasi keluarga.

4) Penyusunan pedoman observasi

Pedoman observasi disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan di rumah subjek penelitian. Hal ini dilakukan agar observasi berlangsung efektif dan efisien, serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan peneliti. Sama halnya dengan pedoman wawancara, pedoman observasi juga merupakan hasil penjabaran lebih lanjut dari kisi-kisi penelitian. Pedoman observasi ini juga nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang dilakukan terhadap

keluarga pengguna *smartphone* di Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

3.4 Analisis Data

Analisis data kualitatif disesuaikan dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan analisa data dari Miles Huberman yang terdiri atas reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing verification*). Proses ini berkesinambungan bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

3.4.1 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan cara mendeskripsikan kembali secara singkat hasil wawancara yang dilakukan terhadap dua keluarga inti pengguna *smartphone* sebagai informan inti dan keluarga diluar keluarga inti serta dosen ahli psikologi keluarga sebagai informan pangkal dalam penelitian.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap

aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Display data ini disusun peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dalam bentuk tabel terkait dengan kisi-kisi penelitian dengan permasalahan.

c. *Conclusion Drawing Verification* (penarikan kesimpulan)

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian, yaitu: (1) Menggali dan mengkaji faktor apa saja yang mempengaruhi anggota keluarga dalam menggunakan *smartphone*, (2) Menggali dan mengkaji pola pemanfaatan *smartphone* oleh setiap anggota keluarga, (3) Menggali dan mengkaji faktor sosiologis yang mempengaruhi kualitas komunikasi dalam keluarga, (4) Menggali dan mengkaji keberfungsian peran dan fungsi anggota keluarga yang menggunakan *smartphone*, dan (5) Menggali dan mengkaji pola komunikasi dalam keluarga yang menggunakan *smartphone*.

Dengan melakukan tahapan-tahapan yang telah di uraikan diatas diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan terkait data yang diperoleh agar dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.4.2 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji validitas data dalam suatu penelitian, dengan pengujian keabsahan data penelitian dapat dikatakan layak dan benar ataupun sebaliknya. Maka dari itu, peneliti menguji keabsahan data yang telah didapatkan yaitu dengan cara yang dikemukakan oleh Melong (dalam Bungin, 2010, hlm. 262) yang terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan pengecekan.

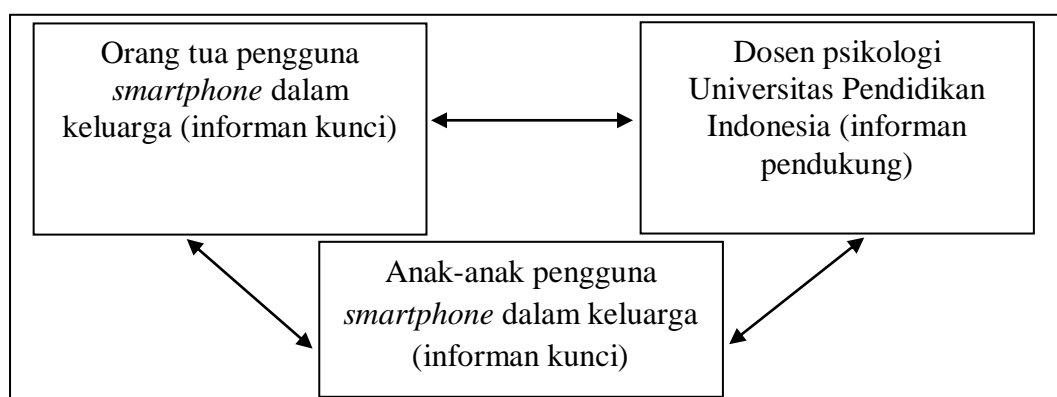
- 1) **Perpanjangan keikutsertaan**, bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung, dimana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian untuk mengamati hal-hal yang tidak terduga yang mungkin terjadi selama proses observasi yang bisa

memperkaya data yang diperoleh, sekaligus menguji apakah data konsisten atau valid. Peneliti juga akan berusaha melakukan sosialisasi intens terhadap orang-orang atau tetangga yang sehari-hari bersosialisasi dengan subjek penelitian.

- 2) **Meningkatkan ketekunan**, peneliti meningkatkan ketekunan dengan membaca beberapa referensi buku, artikel jurnal atau hasil penelitian, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian terkait penggunaan *smartphone* dan komunikasi dalam keluarga, sehingga data yang didapatkan valid dan reliabel serta ilmiah.
- 3) **Triangulasi**, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan objek lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian, sebagaimana yang dipaparkan Sugiyono (2012, hlm. 125) bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid”. Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid (Sugiyono, 2012). Triangulasi dilakukan dengan tiga cara, pertama, triangulasi dengan sumber data, triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data, dan triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data. Untuk lebih jelas, peneliti menggambarkan tiga triangulasi sebagai berikut.

Gambar 3.1

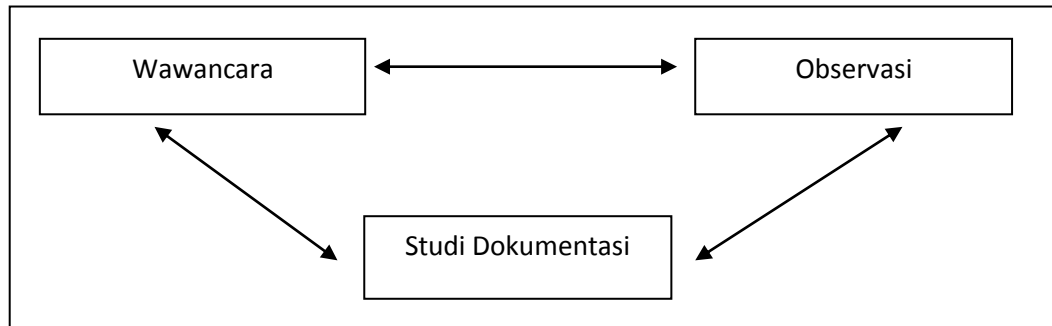
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 126), diolah peneliti

Gambar 3.2

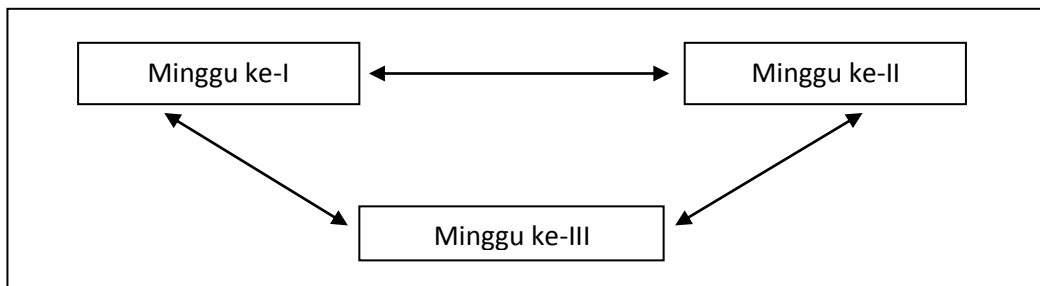
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Febriansyah (2015, hlm. 56)

Gambar 3.3

Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data



Sumber : Febriansyah (2015, hlm. 56)

- 4) **Menggunakan bahan referensi**, bahan referensi digunakan untuk meningkatkan reabilitas dan validitas penelitian. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa studi dokumentasi, studi literature dan *field note* untuk menambah keabsahan data dan komprehensif. Selain itu, studi literature juga digunakan untuk mencari kaitan antara teori dan temuan di lapangan.
- 5) **Mengadakan pengecekan**, *member check* atau pengecekan adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Pengecekan dapat dilakukan dengan menyebutkan garis besar hasil wawancara pada akhir wawancara dengan tujuan untuk mengklarifikasi kepada informan jika ada kesalahan atau kekurangan agar data menjadi lebih valid.

3.5 Isu Etik

Pada saat melakukan penelitian kualitatif mungkin akan muncul isu-isu etis sesuai kajian yang diteliti yaitu mengenai *smartphone* sebagai substitusi fungsi komunikasi. Sebelum peneliti melakukan wawancara dan observasi, peneliti meminta persetujuan subjek berupa *informed consent*, kerahasiaan, dan anonimitas, konsekuensi negatif penelitian serta posisi dan peran peneliti, di dalam penelitian ini. Pada *informed consent*, subjek menyatakan kesediaan untuk terlibat dalam penelitian dengan memberikan keterangan terkait penggunaan *smartphone* dalam lingkup keluarga dengan persetujuan informan sebelumnya.

Penelitian ini sedikit bersinggungan dengan isu moral dalam masyarakat, apabila penelitian ini berdampak pada keretakan atau berdampak negatif maka penelitian akan lebih berhati-hati di dalam melaksanakan penelitian dan mengantisipasi hal negatif tersebut, maka peneliti harus memberikan perhatian khusus. Dalam hal ini peneliti memberitahukan bahwa penelitian ini hanya bersifat bahan kajian dan tidak di publikasikan kepada pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab. Disamping itu untuk menghindari penyelewengan ilmiah seperti penipuan atau plagiarisme dalam penelitian, sejauh ini peneliti menggunakan buku panduan dan mempelajari bagaimana cara penulisan ilmiah sesuai dengan karya tulis ilmiah (KTI) yang berlaku, yakni pedoman karya tulis ilmiah (KTI) UPI 2015.